

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Profil Sekolah TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan

a. Sejarah Singkat TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TKS MENTARI BANGKIT, berada dilokasi Parteker Pamekasan. Didirikan oleh Yayasan MENTARI BANGKIT bekerjasama dengan masyarakat sekitar, hal ini disebabkan oleh banyaknya usulan dari masyarakat tersebut tidak hanya mengelola pendidikan, mereka juga menginginkan didalamnya terdapat atau dikelola pendidikan formal yang memuat kurikulum pendidikan Nasional mulai dari jenjang pendidikan yang paling mendasar yaitu Kelompok Bermain (PAUD) hingga jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga warga masyarakat sekitar mampu menguasai bukan hanya ilmu agama saja tetapi juga bisa berkompetisi dengan warga Indonesia yang lain dalam hal ilmu umum, untuk menatap suatu harapan *Fiiddun-yaa hasanah Wafiil-aahirati hasanah* (bahagia didunia dan akhirat).

Pada tanggal 14 juli 2004 PAUD TKS MENTARI BANGKIT resmi didirikan dengan fasilitas sarana 50% dari Yayasan dan 50% dari swadaya masyarakat dengan jumlah anak didik waktu itu 46 anak dan sampai sekarang berkembang baik, dengan jumlah anak didik 84 orang serta sarana dan prasarana cukup memadai.

b. Identitas Lembaga

TKS MENTARI BANGKIT terletak jalan KH. Cokroatmojo No. 78

Kelurahan : Parteker

Kecamatan : Pamekasan

Kabupaten : Pamekasan

Status : Swasta

NPSN : 69753944

Ijin Operasional : 841/4310/432.302/2015

b. Visi dan Misi TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan

a. Visi Sekolah

“Mendidik Anak Berakhlak, Mulia, Mandiri, Cerdas, Kreatif dan Terampil”

b. Misi Sekolah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mendidik anak secara optimal sesuai dengan kemampuan anak.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, aktif, kreatif, efektif dan inovatif.

c. Program Khusus dan Pendukung

TK MENTARI BANGKIT mempunyai program-program yang telah di rancang dan dilaksanakan di lembaga tersebut diantaranya :

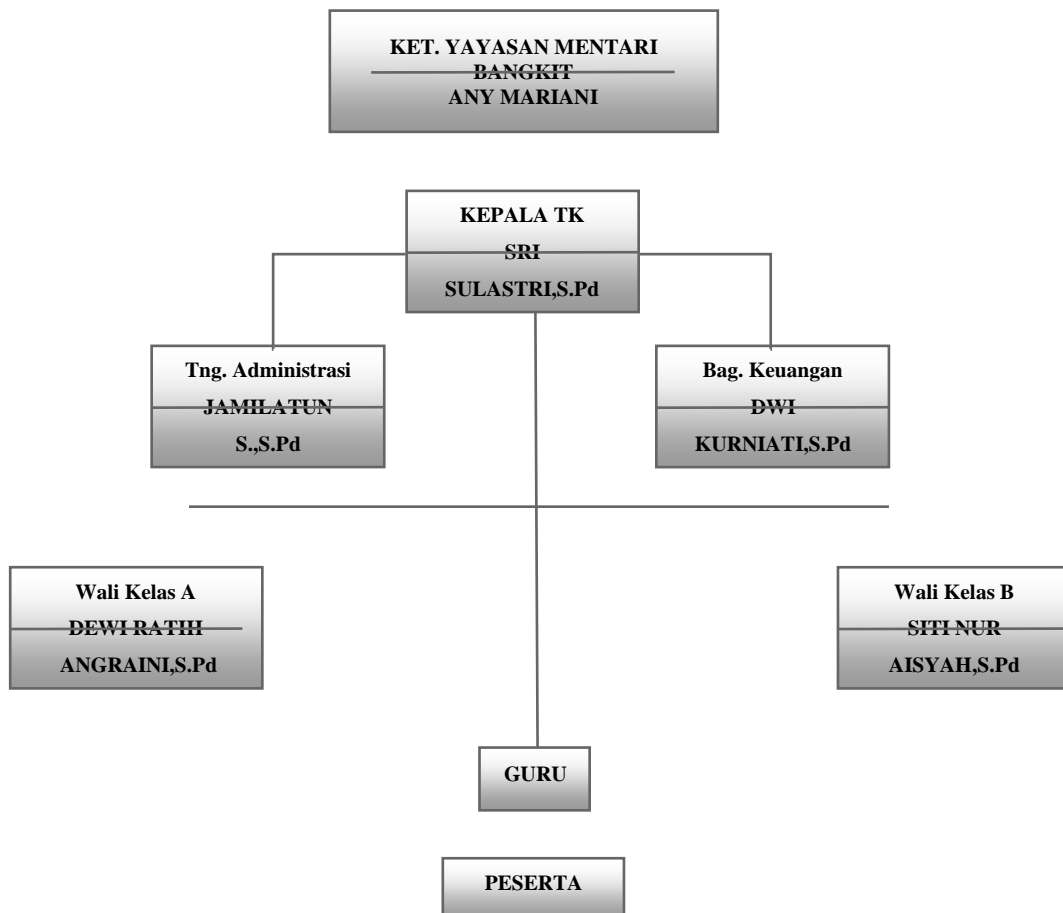
1) Program TK

- a) Baca Tulis
- b) Berhitung
- c) Tilawati / Mengajji

- d) Praktik Sholat
 - e) Bahasa Inggris Dasar
 - f) Keterampilan
 - g) Melukis dan Mewarnai
 - h) Sempoa / Matematika
- 2) Program KB
- a) Baca Tulis
 - b) Mengenal Angka (Berhitung)
 - c) Tilawati Mengenal Huruf Hijaiyyah (Mengaji)
 - d) Keterampilan Mewarnai, Bongkar Pasang, Menyanyi, Berdo'a

d. Struktur Kepengawasan Satuan Lembaga

**STRUKTUR PENGURUS TAMAN KANAK – KANAK (TK) MENTARI
BANGKIT MASA BAKTI 2018-2023**



e. Data Peserta Didik TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan

Di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan jumlah siswa di kelompok B terdapat 12 siswa.

Tabel rincian data siswa sebagai berikut:

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Andi Ersyad Dzikrullah	L
2.	Annisa Priyan Nurus Zamzah	P
3.	Berlian Suci D.R	P
4.	Farel Pradipta Maulana	L
5.	Moh. Raditia	L
6.	Moh. Ramadhan Ardika	L
7.	Muhammad Thoriq Azhar	L
8.	Nadira Resma Ratna Hapsari	P
9.	Raisha Yumna Kurniawan	P
10.	Refilina Putri Salma	P
11.	Rizal Marwan Saputra	L
12.	Kayla Ramadhani Cahyadi	P

2. Penerapan Teknik Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan

a. Pada saat observasi pertama pada hari senin tanggal 09 maret 2020 siswa di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan melaksanakan kegiatan teknik kolase gambar kelinci dari kapas. Langkah yang dilakukan guru dalam kegiatan kolase yaitu:

- 1) Guru menyiapkan alat untuk membuat kolase, guru menjelaskan kepada anak-anak tentang alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kolase.
- 2) Guru membagi anak dalam kelompok kecil yang dalam satu kelompok berisi 3-4 anak. Guru membagikan alat dan bahan kepada anak-anak serta memberi pengarahan untuk melakukan kegiatan dengan tertib dan teratur.
- 3) Guru merangsang kreativitas anak dengan melakukan tanya jawab tentang hasil karya yang pernah anak lihat berkaitan dengan kolase sehingga anak mempunyai gambaran atau konsep tertentu dan mampu mengembangkan ide-idenya untuk diwujudkan dalam bentuk hasil karya.
- 4) Guru memberi kesempatan pada anak untuk membuat kolase dengan alat dan bahan yang disediakan sesuai dengan ide atau gagasan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan adalah anak diminta untuk menempel bahan-bahan yang tersedia sesuai dengan kreativitas masing-masing anak.
- 5) Selama kegiatan berlangsung guru sebagai peneliti dan kolaborator berkeliling mengamati kerja anak. Apakah anak mampu membuat, mencipta karya sendiri atau meniru temannya. Guru juga memberi pengertian bahwa hasil karya asli adalah hasil karya yang terbaik daripada hasil karya mencontoh. Selain itu guru juga memberi motivasi kepada anak agar mampu membuat hasil karya sesuai keinginannya. Serta mendampingi, memberi semangat dan memotivasi anak sampai

bisa menciptakan karya sesuai dengan imajinasinya. Guru mewawancarai hasil karya anak yang dibuat.

- 6) Guru menghargai ide anak dengan memberikan penguatan dan *reward*, berupa acungan jempol, tanda bintang dan sebagainya kepada anak saat kegiatan berlangsung sehingga anak lebih termotivasi.

Setelah kegiatan teknik kolase guru juga menyelengi dengan kegiatan mewarnai. Guru membagikan krayon dan majalah pada masing-masing anak kemudian guru memberikan instruksi pada gambar mana yang akan anak kerjakan lalu anak-anak disuruh mewarnai gambar tersebut sesuai dengan kreativitas mereka.

- b. Observasi kedua pada hari kamis tanggal 12 maret 2020 seperti biasa sebelum bel masuk guru menyambut siswa yang datang di halaman sekolah. Ketika bel masuk sebelum memulai pelajaran anak berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai berdoa guru bercakap-cakap mengenai tema binatang hari ini yang akan dijelaskan pada anak. Kemudian setelah selesai bercakap-cakap guru memberikan tugas pada anak yaitu guru memandu langkah kerja membuat kolase dimulai dari, menyiapkan bahan yang akan ditempelkan, memberi lem pada bahan yang akan ditempelkan dan cara menempelkan bahan yang telah diberi lem sampai menjadi kolase. Setelah kegiatan selesai anak-anak istirahat berdoa sebelum makan dan bermain di halaman. Setelah istirahat selesai guru melakukan diskusi tanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dimainkan hari ini dan kegiatan yang paling disukai. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan,

menginformasikan kegiatan untuk esok hari, berdoa setelah kegiatan dan salam.

Kolase merupakan kemampuan seseorang dalam menempelkan benda yang berupa kertas, kain, kaca, logam, kulit telur dan lain sebagainya pada bidang gambar yang menghasilkan sebuah karya seni yang menarik. Membuat kolase dibutuhkan koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Siti Nur Aisyah, bahwa penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak, yang dilakukan seperti:

“Kolase sendiri ialah suatu karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan perpaduan antara dua atau lebih. Kolase sendiri dapat menggunakan berbagai macam bahan seperti potongan kertas, serbuk kayu, kain, biji-bijian, daun kering dan lain-lain. Yang kemudian akan ditempelkan di atas kertas yang sudah di beri lem pada kertas yang sudah ada gambarnya. Langkah yang harus dilakukan dalam keterampilan kolase dari melepas bahan, mengenali bentuk bahan, cara menempel yang baik, memilih bahan dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan baik, ulangi lagi penjelasannya sampai dia benar-benar memahami. Biasanya jika sudah paham, anak akan mudah mengerjakan kolase sendiri.”¹

Sejalan dengan itu sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sri Sulastri selaku kepala sekolah dan guru kelas, sesuai dengan cuplikan hasil wawancara sebagai berikut:

“Untuk awal-awal guru bercakap-cakap mengenai tema tidak langsung pada kegiatan teknik kolase. Setelah itu diberikan contoh, guru memberikan contoh di depan anak-anak. Guru menjelaskan sambil mempraktikkan di depan dengan menggunakan gambar atau LKA (Lembar Kerja Anak) dan juga bisa mempraktikkan langsung misalnya, menyusun dan merekatkan bagian bahan yang digunakan. Kegiatan teknik kolase disini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak, dimana anak bisa berkreasi yang ada pada gambar LKA. Sehingga anak bisa menghasilkan sebuah karya seni yang menarik.”²

¹ Siti Nur Aisyah, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:10 WIB).

² Sri Sulastri, Pendidik (Kepala Sekolah dan Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:00 WIB).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pada kegiatan teknik kolase membantu masing-masing anak untuk menemukan makna pribadi anak yang kurang baik maupun sangat baik dalam kreativitas. Dan dibutuhkan guru untuk mengulang – ngulang kembali dalam menjelaskan dan mempraktikkan kegiatan teknik kolase agar anak paham. Seperti apa itu teknik kolase tersebut.

Dalam RPPH, dapat dilihat bahwa terdapat kegiatan “kolase gambar kelinci dari kapas”. Pembelajaran diawali dengan mengenalkan dulu dan mempraktekkan terlebih dahulu, kemudian memberikan media gambar berupa LKA pada anak. Semua yang guru terapkan sangat sesuai dengan apa yang tertulis dalam RPPH.³

3. Apa Saja Manfaat Penerapan Teknik Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan

Manfaat kolase diantaranya yaitu melatih motorik halus anak, kolase juga dapat memancing kreativitas, kemampuan konsentrasi akan semakin terasah saat melepas dan menempel, mengenal warna, mengenal bentuk. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Siti Nur Aisyah:

a. Meningkatkan kreativitas

“Dengan menyediakan berbagai pilihan baik bidang tempel warna karakter bahan akan memancing kreativitas anak.”⁴

b. Melatih konsentrasi

“Dibutuhkan konsentrasi yang tinggi ketika melakukan kegiatan kolase karena dibutuhkan koordinasi antara pergerakan tangan dan mata. Dan

³ Dokumentasi, Tanggal 09 Maret 2020, Pukul 08:30 WIB.

⁴ Siti Nur Aisyah, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:10 WIB).

pergerakan ini sangat baik untuk menstimulus perkembangan motorik halus anak.”⁵

c. Mengenal warna dan bentuk

“Dengan menggunakan media daun maka anak-anak akan lebih mengenal tentang keberagaman bentuk daun serta warnanya. Sehingga pemahaman ini membuat kerja otak menjadi lebih aktif lagi, dan kecerdasan otak anak tumbuh dengan maksimal.”⁶

d. Melatih memecahkan masalah

“Sebenarnya kegiatan kolase ini juga sebagai stimulus anak untuk bisa memecahkan masalah yang sederhana. Suatu masalah yang menyenangkan sehingga anak tidak sadar jika sedang memecahkan suatu masalah.”⁷

e. Mengasah kecerdasan spasial

“Dengan kegiatan ini kecerdasan spasial atau kecerdasan ruang anak akan lebih terasah karena anak akan menyadari bagian mana yang masih kosong dan bagian mana yang sudah penuh dengan tempelan.”⁸

f. Melatih ketekunan

“Dalam menyelesaikan suatu kolase membutuhkan tingkat ketekunan yang tinggi. Karena tanpa ketekunan dan kesabaran yang tinggi maka hasil dari kolase sendiri menjadi kurang baik.”⁹

g. Meningkatkan kepercayaan diri

“Dengan anak mampu menyelesaikan kolase dengan baik akan memberikan rasa percaya diri pada anak dan kepuasan tersendiri pada anak.”¹⁰

⁵ Siti Nur Aisyah, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:10 WIB).

⁶ Siti Nur Aisyah, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:10 WIB).

⁷ Siti Nur Aisyah, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:10 WIB).

⁸ Siti Nur Aisyah, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:10 WIB).

⁹ Siti Nur Aisyah, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:10 WIB).

¹⁰ Siti Nur Aisyah, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:10 WIB).

Sejalan dengan itu sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sri Sulastri selaku kepala sekolah dan guru kelas, sesuai dengan cuplikan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Guru TK

“Adapun manfaat yang diharapkan melalui tujuan penerapan teknik kolase ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori dan konsep pemahaman mengenai kreativitas yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan perkembangan anak. Dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik dan menyenangkan, untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran kolase, menambah wawasan dan pengalaman baru dalam mengembangkan pembelajaran, dan agar guru lebih kreatif dalam mengembangkan keterampilan dari berbagai media yang ramah lingkungan.”¹¹

b. Manfaat Bagi Anak Usia Dini

“Agar anak berperan aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, untuk meningkatkan kreativitas melalui pembelajaran kolase, dan menumbuhkan semangat anak mengikuti pembelajaran melalui kolase.”¹²

c. Manfaat Bagi Pimpinan Lembaga TK

“Untuk memberikan masukan dan gambaran kepada kepala TK dalam mengarahkan guru-guru agar dapat bekerja profesional dalam melaksanakan pendidikan, merencanakan pendidikan kegiatan yang lebih menarik dan menyenangkan serta kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan program-program kegiatan sekolah yang lebih baik lagi.”¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, manfaat penerapan teknik kolase yaitu dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak, dapat meningkatkan pemahaman anak melalui penglihatan, dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, dan rasa keindahan menempel kolase.

¹¹ Sri Sulastri, Pendidik (Kepala Sekolah dan Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:00 WIB).

¹² Sri Sulastri, Pendidik (Kepala Sekolah dan Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:00 WIB).

¹³ Sri Sulastri, Pendidik (Kepala Sekolah dan Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:00 WIB).

4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan

a. Faktor Pendukung

Ada berbagai macam faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Siti Nur Aisyah:

1) Guru selalu memberikan motivasi terhadap anak

“Yang menjadi faktor pendukung penerapan teknik kolase dalam pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak yang pertama guru harus semangat di depan anak-anak, misalnya anak-anak kadang ada yang semangat dan ada yang tidak. Seperti waktu kegiatan teknik kolase dimulai kadang ada anak yang masih belum melakukannya karena anak kurang paham atau mengerti. Tetapi ada juga anak yang semangat melakukannya. Jadi, jika guru semangat anak-anak juga ikut semangat dan guru selalu memberikan motivasi-motivasi kepada anak supaya anak memiliki minat dalam belajar.”¹⁴

2) Sarana yang disediakan untuk merangsang dan mendorong eksplorasi anak

“Yang kedua media pembelajaran yang sangat penting sebagai faktor pendukung anak belajar contoh media pembelajaran dalam kegiatan teknik kolase menggunakan media gambar atau LKA (Lembar Kerja Anak), dimana di lembaga kami mencari di internet sesuai temanya setelah itu nanti diprint out dan langsung digunakan dalam kegiatan teknik kolase.”¹⁵

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan yaitu pertama adalah

¹⁴ Siti Nur Aisyah, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:10 WIB).

¹⁵ Siti Nur Aisyah, Pendidik (Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:10 WIB).

semangat guru, karena anak-anak ketika melihat guru semangat anak-anak juga ikut semangat, dan ceria. kedua adalah media pembelajaran, dalam media pembelajaran menggunakan media gambar. Anak cepat bosan terkadang ketika kegiatan teknik kolase tidak selalu menggunakan media gambar tersebut.¹⁶

Hal ini juga diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti di lembaga TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasaan tersebut, menunjukkan bahwa dokumentasi sesuai dengan RPPH dan yang terjadi di lapangan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor pendukung penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasaan yaitu yang pertama guru selalu memberikan motivasi terhadap anak dan yang kedua sarana yang disediakan untuk merangsang dan mendorong eksplorasi anak.

b. Faktor Penghambat

Dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan, tidak serta merta tercapai. Layaknya orang yang akan mencapai keberhasilan, tentu ia akan mengalami berbagai rintangan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Begitu pula penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasaan.

Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu Sri Sulastri sebagaimana kutipan wawancara berikut:

¹⁶ Observasi, Tanggal 09 Maret 2020, Pukul 08:30 WIB.

¹⁷ Dokumentasi, Tanggal 09 Maret 2020, Pukul 08:30 WIB.

“Disini sekolah kami hanya tersedia media yang kurang lengkap. Jadi, dalam kegiatan teknik kolase disini kami terkadang menggunakan gambar. Dimana gambar tersebut kurang jelas dan kurang menarik sehingga anak kurang teliti dalam mengerjakan, karena kami mengambil di sebuah internet lalu di print out. Untuk melengkapi beberapa kegiatan teknik kolase yang kurang.”¹⁸

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lembaga TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasaan tersebut, peneliti melihat bahwa media yang digunakan kurang lengkap. Sehingga guru memilih ide untuk mengambil gambar di internet lalu di print out.¹⁹

Hal ini juga diperkuat oleh hasil dokumentasi peneliti di lembaga TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasaan tersebut, menunjukkan bahwa dokumentasi sesuai dengan RPPH dan yang terjadi di lapangan.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasaan yaitu media penunjang lain berupa permainan edukatif yang belum begitu banyak. Sehingga akan memberikan dampak pada penghambatan bagi perkembangan.

¹⁸ Sri Sulastri, Pendidik (Kepala Sekolah dan Guru Kelas TK-B), Wawancara Langsung, (Di Kelas pada 09 Maret 2020, pukul 10:00 WIB).

¹⁹ Observasi, Tanggal 09 Maret 2020, Pukul 08:30 WIB.

²⁰ Dokumentasi, Tanggal 09 Maret 2020, Pukul 08:30 WIB.

B. Pembahasan

1. Penerapan Teknik Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan

Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Kegiatan ini membutuhkan kesabaran, ketelitian dan ketekunan anak dalam berpikir dan melakukan kegiatan ini.²¹

Kolase merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak. Kolase adalah kegiatan anak yang berupa kegiatan menempel, dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase. Adapun bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan kolase, yaitu berupa kertas, yang digunting menjadi beberapa bagian.²²

Definisi diatas sesuai dengan temuan yang ada di lapangan di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan bahwa kegiatan teknik kolase merupakan kegiatan menggunakan bahan-bahan yang berada dilingkungan sekitar dan aman digunakan oleh anak-anak. Bahan-bahan tersebut disediakan oleh guru-guru TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan seperti kapas, kertas berwarna, daun-

²¹ Miky Chiang, dkk, "Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP UNTAN Pontianak*, (jurnal.untan.ac.id diakses pada 18 Desember 2019, pukul 15.54).

²² Ni Made Purni, "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B1 TK Alkhairaat Tatura Kecamatan Palu Selatan", (jurnal.untad. ac.id diakses pada 18 Desember 2019, pukul 15.52).

daunan, biji-bijian, dan lain-lain mengikuti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Menurut Syakir Muharrar, langkah-langkah keterampilan membentuk kolase:

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- b. Menyediakan alat-alat/bahan yang akan digunakan.
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk kegiatan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- d. Membimbing anak untuk menempelkan potongan-potongan bahan pada gambar dengan cara menjimpit potongan bahan, memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar.
- e. Menjelaskan posisi untuk menempelkan bahan yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya bagus.
- f. Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena teknik kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjumpit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.²³

Sejalan dengan teori langkah-langkah penggunaan teknik kolase di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan bahwa langkah-langkahnya juga sama, hanya saja di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan pada saat kegiatan pembelajaran harian anak-anak menggunakan LKA (lembar kerja anak) yang hampir tiap hari digunakan dalam proses pembelajaran. Guru melakukan tanya

²³ Sutari, "Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung", *Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018, hlm. 17-18.

jawab tentang tema binatang. Kemudian guru menjelaskan kegiatan kolase menempel bahan menggunakan lembar HVS yang disediakan.

Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.²⁴ Jadi, dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik kemampuan untuk menghasilkan produk/karya nyata ataupun gagasan dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Hal tersebut diperkuat oleh Rachmawati dan Kurniati, bahwa dalam mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan menciptakan produk (hastakarya) dimana kreativitas anak akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik. Dalam kegiatan hastakarya setiap anak akan menggunakan imajinasinya untuk membuat suatu bentuk tertentu sesuai dengan khayalannya. Pada dasarnya hasil karya anak yang dibuat melalui aktivitas membuat, menyusun ini akan membantu mereka menjadi lebih kreatif. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas yaitu seni kolase.²⁵

Seperti yang peneliti temukan bahwa kegiatan teknik kolase di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan tidak sesuai dengan teori karena berdasarkan pengamatan pada anak kelompok B terlihat bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan kreativitas khususnya seni kolase pada anak sudah dilakukan,

²⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 112.

²⁵ Dian Puji Puspitasari, dkk, "Peningkatan Kreativitas Seni Kolase Melalui Keping Geometri Pada Kelompok B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 34 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017", (journal.upgns.ac.id diakses pada 18 Desember 2019, pukul 15.53).

namun kreativitas anak khususnya kreativitas seni kolase belum berkembang optimal. Media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas seni kolase selama ini baru terbatas pada lembar kerja. Fasilitas sekolah dan metode yang digunakan kurang mendukung untuk meningkatkan kreativitas seni kolase. Hal ini dapat terlihat ketika anak diminta merobek-robek kapas yang utuh menjadi beberapa bagian dan menempelkannya pada lembar kerja. Sebagian anak masih ada yang belum bisa melakukannya sendiri dan meminta bantuan pada guru.

2. Apa Saja Manfaat Penerapan Teknik Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan

Menurut Ramdhanian & Triyuni ada beberapa manfaat kolase diantaranya:

a. Meningkatkan kreativitas anak

Bermain kolase melatih untuk berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur, dan memadukannya sesuai selera, sehingga kita akan mendapatkan hasil yang indah.

b. Melatih konsentrasi anak

Bermain kolase itu asyik, sehingga kita akan fokus ketika menyelesaikan tugas. Lama-lama kita akan terbiasa berkonsentrasi.

c. Mengenalkan warna pada anak

Bermain kolase memadukan berbagai macam warna. Jadi kita akan terbiasa memadukan warna yang serasi sesuai keinginan kita.

d. Mengenalkan bentuk pada anak

Dalam bermain kolase, kita diajak untuk mengenal banyak bentuk dan menyatukannya supaya serasi.²⁶

e. Melatih ketekunan anak

Menyelesaikan karya kolase butuh waktu yang cukup, tidak bisa terburu-buru. Jadi kita bisa berlatih untuk tekun agar menghasilkan karya yang indah dan terlebih untuk bersabar.

f. Melatih kemampuan ruang

Bermain kolase membutuhkan kemampuan analisa yang tepat untuk meletakkan sebuah bahan atau materi dalam gambar atau tempat yang ada. Kita harus mengukurnya terlebih dahulu, cukup atau tidak, kebesaran atau kekecilan, dan seterusnya.

g. Melatih anak dalam memecahkan masalah

Menyelesaikan kolase, sebenarnya membiasakan kita untuk menyelesaikan sebuah masalah. Masalah yang mengasyikkan pasti akan membuat kita senang menyelesaikannya bukan? Tak ada kata putus asa, selalu ada cara baru untuk menempel dan merangkai kolasesmu. Ini akan membantu kita kelak menjadi terampil menghadapi banyak hal.

h. Melatih anak untuk percaya diri

Ketika karya kita sudah selesai, tentu kita akan merasa sangat bangga. Kita pun akan terpacu untuk membuat karya lain yang lebih baik lagi.

²⁶ Citra Rosalyn Anwar, dkk, "Kolase Barang Bekas Untuk Kreativitas Anak Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar", *Jurnal Ilmu Peendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 1 April 2018 hal 53-62*, (ojs.unm.ac.id diakses pada 18 Desember 2019, pukul 15.54).

Kreativitas semakin terasah, rasa percaya diri juga bertambah, tidak ada rasa takut atau malu sekalipun karena kita yakin kita bisa.²⁷

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat anak menjadi kreatif. Di antaranya dengan memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berekspresi sesuai dengan keinginannya. Namun, tetap harus dipantau dan dibimbing dengan baik. Melatih kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan alam maupun kegiatan buatan manusia. Dalam konteks ini, anak diberikan kebebasan membuatnya dan biarkan ia mengeluarkan segenap kemampuannya. Apa pun hasilnya, beri ia apresiasi atau penghargaan supaya anak merasa senang dan lebih termotivasi lagi dalam berkreativitas.²⁸

Seperti yang peneliti temukan bahwa manfaat kegiatan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan tidak sesuai dengan teori karena kegiatan yang menunjukkan bahwa kreativitas seni kolase anak kelompok B masih belum berkembang dengan optimal yaitu pada saat anak mengerjakan tugas bahan kolase merobek-robek kapas menjadi beberapa bagian lalu di tempelkan pada lembar kerja. Dari sebagian anak yang ada di kelas, ada beberapa anak yang belum berani mencoba dan menunggu bantuan dari guru, anak lebih dulu mengatakan “tidak bisa” saat diminta untuk merobek-robek kapas seperti yang dicontohkan oleh guru sebelumnya.

²⁷ Ibid.

²⁸ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualliatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 194.

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Peraturan-peraturan sederhana bila dibiasakan terus-menerus kepada anak secara tidak langsung akan menjadikan anak disiplin dalam berbuat dan melakukan segala aktivitas. Akhirnya, akan menjadi karakter dalam kehidupannya.²⁹

Seperti yang peneliti temukan bahwa manfaat kegiatan teknik kolase dalam melatih konsentrasi di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan tidak sesuai dengan teori karena pada saat melakukan kegiatan kolase anak tidak disiplin dalam mengerjakan tugas kolase dan tidak mematuhi aturan yang diberikan oleh guru. Anak lebih senang memperhatikan teman-temannya dibanding mengerjakan punya sendiri, dan lebih senang mengganggu temannya sehingga dalam membuat kolase anak kurang dapat bereksplorasi dengan baik, anak di bantu dan di dekte oleh gurunya dalam proses pembuatan kolase, guru membantu anak dikarenakan memang anak tidak mau mengerjakan jika tidak dibantu.

Lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pendidikan. Bagi anak usia dini, lingkungan adalah tempat yang paling dominan untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain,

²⁹ Ibid. 192.

pendidikan anak usia dini akan dapat berjalan dengan baik jika lingkungan dikelola menjadi tempat belajar yang dapat mendidik anak dengan baik. Lebih-lebih untuk menanamkan pendidikan yang berkarakter.³⁰

Seperti yang peneliti temukan bahwa manfaat kegiatan teknik kolase dalam mengenal warna dan bentuk di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan tidak sesuai dengan teori karena pemilihan bahan serta warna kurang variasi yang digunakan dalam pembuatan kolase. Jika pada RPPH kegiatan pembelajaran kolase terdapat bahan yang sulit didapatkan dilingkungan sekitar terkadang guru menggantinya dengan menggunakan bahan guntingan kertas lipat.

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri bagi anak sangat penting. Dengan mempunyai sifat mandiri, anak tidak akan mudah bergantung kepada orang lain. Banyak yang menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini dan itu. Baru apabila anak kurang sesuai, kita arahkan dan bimbing dengan baik supaya anak bisa melakukannya lebih baik lagi. Inilah yang seharusnya diperhatikan oleh setiap orangtua maupun pendidik dalam mengembangkan segala kemandirian anak.³¹

Seperti yang peneliti temukan bahwa manfaat kegiatan teknik kolase dalam melatih memecahkan masalah di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan tidak sesuai dengan teori karena dalam hal ini anak yang berada pada kriteria mulai berkembang anak sudah mampu membuat hasil karya sendiri, namun masih dengan bantuan dan belum bisa mengembangkan ide terhadap hasil karyanya, dan sebagian anak lainnya berada pada kriteria berkembang sesuai harapan anak

³⁰ Ibid. 128.

³¹ Ibid. 195.

secara mandiri mampu membuat hasil karya sendiri tanpa meminta bantuan walaupun masih sama dengan teman lainnya.

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Salah satu karakter dasar anak usia dini ialah mempunyai sifat rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Anak-anak seperti ini biasanya akan selalu bertanya tanpa henti. Setiap melihat sesuatu yang menarik dan unik baginya, ia akan bertanya dan terus bertanya. Bahkan, tidak jarang orangtua atau pendidik yang merasa kesal dan malas-malasan untuk meladeni berbagai pertanyaan dari seorang anak.³²

Seperti yang peneliti temukan bahwa manfaat kegiatan teknik kolase dalam mengasah kecerdasan spasial di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan tidak sesuai dengan teori karena dalam hal ini sebelum kegiatan teknik kolase dimulai terlebih dahulu guru menjelaskan, mengenalkan, dan bertanya pada anak mengenai bahan yang akan dipakai dalam proses pembuatan kolase. Namun, sedikit sekali rasa ingin tahunya anak untuk bertanya. Anak hanya terpaku pada penjelasan dari guru saja. Ketika anak diminta menempelkan pada lembar kerja, ada anak yang menempel bahan dengan tepat dan ada juga anak yang belum berkembang ketika menjemput tangannya masih kaku, saat menempelkan bahan di luar pola gambar serta kebersihan dalam menempel sangat kurang karena lem perekat terlalu banyak.

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan

³² Ibid. 196.

tugas dengan sebaik-baiknya. Perilaku kerja keras sekarang ini sudah mulai hilang dari generasi muda. Kebanyakan dari mereka menginginkan sesuatu yang praktis dan tidak mau bersusah payah atau berusaha sendiri. Sikap seperti ini akan mendorong munculnya sifat-sifat ketergantungan pada orang lain bila tidak segera diatasi. Untuk itu, penting kiranya mengenalkan anak untuk bekerja keras sejak dini.³³

Seperti yang peneliti temukan bahwa manfaat kegiatan teknik kolase dalam melatih ketekunan di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan tidak sesuai dengan teori karena dalam hal ini pada saat kegiatan kolase masih banyak anak yang meminta bantuan guru dalam menempel serta tidak sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Anak masih bergantung serta meminta bantuan guru ketika mengerjakan tugas.

Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain. Perlu dipahami bahwa sejatinya tidak ada anak yang bodoh di dunia ini, yang ada hanyalah berproses untuk belajar. Dari semula yang belum bisa menjadi bisa, dari yang sederhana menjadi kompleks, dan dari yang dasar hingga mahir. Semua itu berkembang berdasarkan tingkatan usia dan karakteristik anak. Kemudian, yang perlu dipahami lagi bahwa persepsi anak berbeda dengan persepsi orang dewasa. Demikian halnya, persepsi orang dewasa berbeda dengan persepsi anak-anak. Untuk itu, berilah penghargaan yang setinggi-tinggi terhadap setiap prestasi yang telah dihasilkan oleh anak-anak supaya anak lebih termotivasi lagi dalam berkarya dan berkegiatan.³⁴

³³ Ibid. 193.

³⁴ Ibid. 199.

Seperti yang peneliti temukan bahwa manfaat kegiatan teknik kolase dalam meningkatkan kepercayaan diri di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan tidak sesuai dengan teori karena dalam hal ini anak belum bisa mengkomunikasikan hasil karyanya, sebagian dari hasil karya anak ada campur tangan guru yang membantunya sampai selesai. Sehingga kreativitas anak belum terasah dengan baik, rasa percaya diri pada anak juga berkurang. Guru juga kurang antusias dalam menghargai hasil karya anak. Sehingga anak akan merasa malas untuk melakukannya kembali.

3. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Penerapan Teknik Kolase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan

a. Faktor Pendukung

1) Guru Selalu Memberikan Motivasi terhadap Anak

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, guru Taman Kanak-kanak secara khusus menyebutkan guru TK memiliki peran bagi peserta didiknya, yaitu dalam berinteraksi, pengasuhan, mengatur tekanan, memberi fasilitas, perencanaan, pengayaan, mengenai masalah, pembelajaran, serta bimbingan dan pemeliharaan. Guru TK seperti halnya guru pada jalur pendidikan formal lainnya adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.³⁵

³⁵ Putri Puspitarani, "Makna Menjadi Guru Taman Kanak-kanak", *Junal Empati Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*. 2018, (ejournal3.undip.ac.id diakses pada 04 Maret 2020, pukul 19.00) hlm. 309.

Peneliti melihat bahwa guru TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan memiliki peran bagi peserta didiknya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai. Pola motivasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh guru akan menjadi pola pembiasaan belajar bagi anak. Pola motivasi pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tidak hanya akan menjadi alat untuk pembelajaran saat itu tetapi berpengaruh pada strategi anak sepanjang hayatnya.

Peran dari guru boleh jadi bagian yang paling penting dari rencana pelajaran yang tak terlihat. Dalam proses belajar mengajar, guru adalah sebagai peran utama yang menjadi titik patokan bagi peserta didik untuk membimbing dan memotivasi. Adanya peran guru dalam penerapan teknik kolase dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan dapat memberikan suatu perkembangan sehingga dapat mengetahui cara tumbuh kembang anak yaitu dengan cara meningkatkan kreativitas sehingga adanya guru sangat penting bagi anak baik dalam membimbing dan memotivasi. Dalam memotivasi anak, bisa menumbuhkan minat anak dalam belajar.

2) Sarana Bermain yang Disediakan untuk Merangsang dan Mendorong Eksplorasi Anak

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya

proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.³⁶

Di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan pada sarana tempat dan media pengajaran sudah memungkinkan dan untuk media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan teknik kolase ini menggunakan gambar atau LKA (Lembar Kerja Anak). Pada tempat kegiatan teknik kolase di dalam kelas yang cukup memadai tempatnya membuat anak aktif dalam melakukannya.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya, yaitu media penunjang lain berupa permainan edukatif yang belum begitu lengkap, di TK Mentari Bangkit Parteker Pamekasan dalam kegiatan teknik kolase menggunakan media gambar dimana gambar tersebut kurang jelas dan kurang menarik sehingga anak kurang teliti dalam mengerjakan, karena mengambil di internet dan di print out untuk melengkapi beberapa permainan edukatif yang kurang lengkap. Sedangkan permainan untuk anak usia TK harus memiliki ukuran, bentuk, dan warna yang sesuai usianya dan taraf perkembangannya.

Salah satu syarat bermain dan permainan bagi Anak Usia Dini. Jenis alat permainan harus disesuaikan dengan usia anak dan taraf perkembangannya. Alat permainan hendaknya memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut: aman bagi anak, berfungsi mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, dapat dimainkan secara bervariasi, sesuai kemampuan anak, mudah didapat dan dekat dengan lingkungan anak,

³⁶ Nasruddin dan Maryadi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD" *Jurnal*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018, hlm. 16.

menarik dari segi warna dan bentuk atau suara, alat permainan tahan lama, diterima oleh semua budaya, serta memiliki ukuran, bentuk dan warna sesuai usia anak dan taraf perkembangannya.³⁷

³⁷ Elfiadi, "Bermain dan Permainan Bagi Anak Usia Dini" *Itqan*, STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, 2016, hlm. 58-59.